

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hasil demografi remaja merupakan populasi yang besar di penduduk Dunia. Sedangkan hasil dari *World Health Organization* (WHO) penduduk remaja berusia 10-19 tahun, hasil pemeriksaan Bangsa - Bangsa (PBB) menyampaikan bahwa remaja usia 15-24 tahun. Sedangkan menurut *The Health Recause and servise Administrasion Guidelines Amerika Serikat*, Rentang usia remaja adalah 11-12 tahun, serta terbagi menjadi tiga bagian yaitu, remaja awal (11-14 tahun), remaja menengah (14-17 tahun), remaja akhir (17– 21 tahun). (Aprils,2022)

Perilaku seksual merupakan aktivitas tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Perilaku seksual pranikah dikalangan remaja cenderung meningkat. Hal tersebut menunjukkan hasil penelitian bahwa usia remaja Ketika pertama kali melakukan hubungan seksual bervariasi kisaran umur 14-23 tahun serta usia terbanyak yaitu 16 tahun. (Wati, 2017)

Dalam perilaku seksual, terdapat perbedaan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Perbedaan tersebut disebabkan karena faktor biologis serta sosial. Secara biologis laki-laki mudah terangsang serta mengalami ereksi dan orgasme dibandingkan dengan perempuan. Sedangkan secara sosial laki-laki cenderung lebih bebas dibandingkan perempuan. dalam hubungan dengan lawan jenis laki-laki cenderung lebih agresif, sedangkan

perempuan lebih pasif. (Pradita, 2019)

Hasil penelitian di Dunia mengeluarkan persentase sangat tinggi mengenai banyaknya remaja yang mengakses pornografi, diantaranya yaitu 87% di USA, 84% Australia, 98% Swedia, 99% Italia. Sedangkan Menurut hasil data penelitian di Indonesia Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) terdapat di 33 provinsi, 97% remaja SMP dan SMA sudah pernah menonton film porno. Hasil monitoring dan pengaduan bidang Anak Berhubungan dengan Hukum Komisi Perlindungan anak Indonesia (ABH KPAI) pada tahun 2013 didapatkan persentase 90% anak pelaku kekerasan seksual didahului karena mengakses situs pornografi. Menurut penelitian yang telah dilakukan di empat kota yaitu Jakarta, Medan, Bandung dan Surabaya sebanyak 35,9% remaja telah melakukan seks pranikah. (Purnama, 2020)

Indonesia termasuk negara dengan persentase pernikahan usia muda tertinggi di dunia (rangking 37). perempuan muda di Indonesia dengan usia 10-14 tahun menikah sebanyak 0,2 persen atau lebih dari 22.000 wanita muda berusia 10-14 tahun di Indonesia yang sudah menikah. Jumlah dari perempuan muda berusia 15-19 tahun yang menikah lebih besar jika dibandingkan dengan laki-laki muda berusia 15-19 tahun (Perempuan 11,7% Laki-laki : 1,6%). (Wahyuhidaya, 2018)

Hasil survey Kesehatan Reproduksi Indonesia (SKKRI) tahun 2020-2021 pada remaja yang belum menikah di Indonesia sudah pernah melakukan hubungan seks pranikah terdapat 2,4% remaja berusia 15-19

tahun, sedangkan pada remaja yang berusia 20-24 tahun berjumlah 8,6%. (Lubis,2023)

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu daerah dengan presentase tertinggi Di Indonesia dengan kejadian pernikahan usia dini pada usia 15-19 sebanyak 5,4%. Kabupaten Sumedang menjadi salah satu Kabupaten yang mengalami angka kehamilan usia dini, menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang mencatat pada tahun 2022 sebanyak 448 anak dan remaja mengalami kehamilan usia dini. Sumedang merupakan salah satu kabupaten tertinggi dengan angka kehamilan usia dini setelah indramayu dengan total 572 kehamilan usia dini. (Dinkes Sumedang). Di Kabupaten Sumedang terdapat 26 wilayah Kecamatan , Kecamatan Jatinangor merupakan salah satu daerah tertinggi dengan kejadian pernikahan usia dini pada tujuh pasangan.(Amartha, 2018). Kecamatan Jatinangor tedapat 6 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan 12 Sekolah Menengah Atas (SMA), SMK Pasundan Jatinangor merupakan salah satu sekolah tertinggi dengan kejadian perilaku seksual.

Dampak dari perilaku seksual pranikah pada remaja, dinyatakan oleh kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) di Indonesia, bahwa peningkatan pada perilaku seksual pranikah memberikan dampak yang beresiko yaitu pernikahan usia dini, kehamilan yang tidak di inginkan dikarenakan perilaku seksual yang dilakukan diluar pernikahan, serta melakukan abortus. Setiap tahunnya terdapat sekitar 1,7 juta kelahiran anak dari perempuan usia di bawah 24 tahun, yang Sebagian

merupakan Kehamilan Tidak Di inginkan (KTD). (Amartha, 2018.)

Apabila terjadi kehamilan pada remaja, yang terjadi pada usia di bawah 20 tahun memiliki kecenderungan tidak terpenuhinya kebutuhan gizi yang adekuat, untuk pertumbuhan janin yang akan berdampak terhadap bayi dengan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) , lebih dari 20 juta bayi (15,5% dari keseluruhan bayi di dunia) setiap tahun merupakan bayi BBLR dan 95,6% atau 2 kali lebih besar di bandingkan dengan negara maju (7%). (Wahyuhidaya, 2018)

Dampak lain dari perilaku seksual pranikah, beresiko terhadap kesehatan reproduksi yaitu tertularnya Penyakit Menular Seksual (PMS) termasuk HIV/AIDS. Remaja yang melakukan hubungan seksual sering kali tidak aman dengan kebiasaan berganti-ganti pasangan serta melakukan anal seks yang menyebabkan remaja semakin rentan untuk tertular penyakit menular seksual seperti gonore, sifilis, herpes dan AIDS. Diantaranya pada remaja penderita atau kasus HIV/AIDS 53% berusia antara 15-29 tahun. (kasim, 2014)

Setelah melakukan studi pendahuluan di SMK Pasundan Jatinangor, yang terdiri dari beberapa jurusan yaitu, jurusan multimedia, rekayasa perangkat lunak, teknik komputer jaringan, otomatis tatalaksana perkantoran, dan akuntansi. Didapatkan hasil data awal yang dilakukan dengan menyebar google form dengan jumlah 10 siswa/i yang pernah mengalami berpacaran dan pernah melakukan berpelukan, berpegangan tangan, merangkul dan menonton situs pornografi. Hasil wawancara dengan

guru BK di SMK tersebut di dapatkan bahwa pada tahun 2022 terdapat dua kasus kehamilan yang tidak diinginkan. Akibat dampak dari perilaku seksual pranikah pada siswa-siswi nya. Oleh karena itu sebagai bahan informasi/ masukan maka penelitian ini disarankan pada siswa kelas X, sebagai upaya identifikasi dini perilaku seksual pranikah pada siswa- siswi, agar terhindar dari perilaku seksual pranikah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat di kemukakan Bagaimana Gambaran perilaku seksual pranikah remaja kelas X di SMK Pasundan Jatinangor.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku seksual pranikah pada remaja kelas X Di SMK Pasundan Jatinangor Tahun 2023

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Gambaran perilaku seksual pranikah pada remaja kelas X berdasarkan karakteristik remaja di SMK Pasundan Jatinangor
- b. Mengetahui Gambaran perilaku seksual pranikah pada remaja kelas X berdasarkan bentuk – bentuk perilaku seksual pada remaja di SMK Pasundan Jatinangor.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan untuk menambah pengalaman serta wawasan ilmu pengetahuan tentang perilaku seksual pada remaja.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini bisa menambah refensi di perpustakaan dan menambah keilmuan terutama mengenai Kesehatan reproduksi pada remaja dan bisa menjadi bahan acuan bagi peneliti lain dalam pengkajian seks pranikah, sehingga penelitian lainnya bisa mengkaji faktor- faktor lainnya yang bisa mempengaruhi terhadap seks pranikah selain perilaku seksual .

b. Manfaat bagi institusi

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan tentang seks pranikah yang bisa terjadi dan dilakukan oleh remaja, sehingga dapat mencegah terjadinya perilaku seks pranikah pada remaja terutama di kalangan SMK dan juga mencegah timbulnya dampak dari perilaku seks pranikah tersebut.

c. Manfaat bagi tempat peneliti

Penelitian ini di harapkan sebagai masukan tentang seks pranikah yang bisa terjadi dan di lakukan oleh remaja, sehingga bisa mencegah terjadinya perilaku seksual pranikah terutama pada

kalangan remaja pelajar. Dan juga mencegah timbulnya dampak dari perilaku seksual pranikah.